

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam PSAK No 1 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen. Laporan keuangan yang dibuat haruslah relevan agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam membuat suatu keputusan, salah satunya yaitu keputusan investasi. Keputusan investor mengenai investasi ke suatu perusahaan berdasarkan berbagai pertimbangan.

Laporan Keuangan merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi *primary users* (investor dan kreditor) yang telah dan/atau akan memberikan pendanaan pada sebuah perusahaan. Laporan Keuangan menjadi penilaian kinerja perusahaan yang dijalankan oleh manajemen dalam mengelola sumber daya yang ada pada perusahaan pada suatu periode dan juga sebagai sarana pertanggungjawaban manajemen tersebut. Lebih lanjut, dalam *Conceptual Framework for Financial Reporting* (IASB, 2010) dinyatakan bahwa tujuan dari pelaporan keuangan bertujuan umum adalah untuk menyediakan informasi finansial dari suatu entitas pelaporan yang berguna bagi investor, peminjam, dan kreditor yang telah ada dan yang potensial dalam pengambilan keputusan mengenai penyediaan sumber daya pada entitas.

Good corporate governance merupakan istilah yang sudah tidak asing lagi untuk didengar karena sudah melekat dalam suatu perusahaan. Menurut Pramono (2011) dalam Putranto (2013) *corporate governance* adalah seperangkat aturan yang digunakan untuk memastikan bahwa aktifitas dan tujuan perusahaan adalah untuk memenuhi kepentingan - kepentingan dan mensejahterahkan para pemangku kepentingan, tidak semata-mata mencapai tujuan perusahaan itu sendiri. Isu corporate governance muncul karena adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan (Gunarsih, 2003).

Pemisahan antara fungsi kepemilikan dan pengelolaan perusahaan menimbulkan kemungkinan terjadinya agency problem yang dapat menyebabkan agency conflict, yaitu konflik yang timbul sebagai akibat keinginan manajemen (*agent*) untuk melakukan tindakan yang sesuai dengan kepentingannya yang dapat mengorbankan kepentingan pemegang saham (*principal*). Ashbaugh *et al.* (2004) menyatakan bahwa *agency costs* muncul sebagai akibat terjadinya asimetri informasi di pasar yang disebabkan karena pemegang saham tidak dapat secara langsung mengamati perilaku dan tindakan manajer, yang berpotensi menciptakan masalah moral hazard atau tidak dapat mengetahui nilai ekonomis perusahaan yang sesungguhnya yang berpotensi menciptakan masalah adverse selection. Ada beberapa alternatif untuk mengurangi agency cost yaitu diantaranya pertama, dengan cara meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen. Kedua, mekanisme pengawasan dalam

perusahaan. Ketiga, dengan meningkatkan dividend payout ratio. Keempat, dengan meningkatkan pendanaan dengan hutang. Tanpa pengendalian yang memadai, pemantauan yang efektif, dan transparansi informasi keuangan, investor yang rasional akan melindungi dirinya dengan meningkatkan biaya ekuitas perusahaan (Ashbaugh *et al.*, 2004). Dalam era keterbukaan sekarang, maka tuntutan untuk mengelola suatu entitas dengan akuntabel dan transparan tidak dapat dihindarkan. Salah satu bentuk transparansi yang lebih luas kepada publik adalah dengan menerapkan Good Corporate Governance (GCG).

Penerapan GCG diharapkan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen untuk mendorong pengambilan keputusan yang efektif, mencegah tindakan oportunistik yang tidak sejalan dengan kepentingan perusahaan, dan mengurangi asimetri informasi antara pihak eksekutif dan para *stakeholder* perusahaan. Penelitian Ashbaugh *et al.* (2004) membuktikan bahwa bahwa perusahaan dengan GCG yang kuat ternyata memiliki peringkat kredit (*creditratings*) yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan GCG yang lemah. Peringkat kredit akan mempengaruhi persepsi para kreditor dan calon kreditor atas kredibilitas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya secara keseluruhan. Dengan demikian jelas bahwa dengan rating yang tinggi, perusahaan dengan GCG yang kuat akan menikmati biaya hutang (*cost of debt*) yang lebih rendah. Lebih lanjut hasil penelitian tersebut juga

menunjukkan bahwa penerapan GCG memberikan keuntungan langsung, berupa biaya utang perusahaan yang lebih rendah.

Corporate governance merupakan mekanisme yang digunakan untuk mengurangi agency problem dengan meningkatkan pemantauan terhadap tindakan manajemen, membatasi perilaku oportunistik manajer dan mengurangi risiko informasi yang ditanggung oleh pemegang saham. Beberapa penelitian sebelumnya membuktikan bahwa perusahaan dengan corporate governance yang lebih baik memiliki biaya ekuitas yang lebih rendah (Derwall dan Verwijmeren, 2007; Byun *et al.*, 2008). Penelitian ini mereplikasi dari Yulisa Rebecca dan Sylvia Veronica Siregar “ Pengaruh Corporate Governance Index, Kepemilikan Keluarga dan Kepemilikan Institusional terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang “. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel independen yaitu dengan memasukkan variabel kualitas akrual dan dengan merubah tahun yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Peneliti memasukkan variabel kualitas akrual karena masih belum terlalu banyak peneliti yang menguji pengaruh kualitas akrual terhadap biaya ekuitas dan biaya hutang di Indonesia. Kualitas akrual digunakan sebagai ukuran dari risiko informasi yang berkaitan dengan laba. Alasannya adalah dengan menggunakan kualitas akrual dapat dilihat seberapa besar ketepatan working capital accruals menjadi realisasi arus kas operasi sehingga dapat dilihat kualitas laba yang dilaporkan perusahaan.

Hal inilah yang menjadi motivasi peneliti untuk memilih judul “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BIAYA EKUITAS DAN BIAYA HUTANG (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2013)**”.

B. Batasan Masalah

Pada penelitian ini akan dibahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi biaya ekuitas dan biaya hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2013. Adapun variabel-variabel tersebut adalah *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan corporate governance index, kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional. Selain itu, dalam penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu kualitas akrual.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Corporate Governance Index berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas ?

2. Apakah Corporate Governance Index berpengaruh negatif terhadap biaya hutang ?
3. Apakah Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif terhadap biaya ekuitas ?
4. Apakah Kepemilikan Keluarga berpengaruh positif terhadap biaya hutang ?
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas ?
6. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap biaya hutang ?
7. Apakah Kualitas AkruaI berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas ?
8. Apakah Kualitas AkruaI berpengaruh negatif terhadap biaya hutang ?
- 9.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris corporate governance index berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas.
2. Untuk memperoleh bukti empiris corporate governance index berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas.

3. Untuk memperoleh bukti empiris kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap biaya ekuitas.
4. Untuk memperoleh bukti empiris kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap biaya hutang.
5. Untuk memperoleh bukti empiris kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas.
6. Untuk memperoleh bukti empiris kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap biaya hutang.
7. Untuk memperoleh bukti empiris kualitas akrual berpengaruh negatif terhadap ekuitas.
8. Untuk memperoleh bukti empiris kualitas akrual berpengaruh negatif terhadap hutang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan referensi yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian lain maupun pada perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi biaya ekuitas dan biaya hutang khususnya perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi biaya ekuitas dan biaya hutang yang akan menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

b. Bagi *Primary Users* (Investor dan Kreditor) Laporan Keuangan

Penelitian ini dapat membantu *primary users* agar dapat melihat bagaimana pengaruh corporate governance index, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional dan kualitas akrual terhadap biaya ekuitas dan biaya hutang di Indonesia. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran mengenai kondisi dan tingkat kualitas laporan keuangan dari sisi akrual dan keinformatifan saham yang ada di pasar modal Indonesia sehingga diharapkan pengambil keputusan dapat mengalokasikan modal yang dimiliki secara efisien.

c. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong manajemen perusahaan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga bisa mendapatkan biaya modal yang lebih rendah bagi perusahaan.

d. Memberikan pengetahuan bagi setiap perusahaan manufaktur di Indonesia tentang pentingnya penerapan Good Corporate Governance yang baik dan sehat.

e. Bagi Pemerintah dan Regulator

Dengan diketahuinya pengaruh dari corporate governance index, kepemilikan keluarga, kepemilikan institusional dan kualitas akrual terhadap biaya ekuitas dan biaya hutang di Indonesia, maka diharapkan regulator dan pemerintah dapat mengontrol laporan keuangan agar lebih berkualitas melalui kewenangan dan sarana yang dimilikinya sehingga terjadi alokasi modal yang lebih efisiensi dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.